

**KARAKTERISTIK TEMA DAN GAYA BAHASA PUISI PADA AKUN
INSTAGRAM @PUISILANGIT SEBAGAI WUJUD LAHIRNYA
PUJANGGA MILENIAL DAN RELEVANSINYA DENGAN MEDIA AJAR
SASTRA DI PERGURUAN TINGGI**

Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tidar

theresiapinaka@untidar.ac.id

ABSTRAK

Era digital melahirkan generasi genial yang cerdas luar biasa dalam hal membaca dan menulis. Hal ini menjadi cara untuk meningkatkan kontribusi generasi milenial sebagai generasi literat sesuai dengan yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan remaja. Literasi tersebut juga berdampak bagi pertumbuhan karya sastra di Indonesia. Melalui era digital telah tumbuh banyaknya media sosial yang disegani generasi milenial untuk mempopulerkan segala sesuatu, termasuk salah satunya adalah karya sastra puisi modern. Sisi positifnya, penggunaan media sosial untuk menyebarluaskan puisi bisa melahirkan pujangga baru yang tidak pernah diduga sebelumnya, karena media yang digunakan sangatlah murah, penggunaannya mudah, dan luas jangkauannya, tanpa batas ruang dan waktu. Media sosialpun menjadi wadah yang lebih praktis karena menjangkau seluruh dunia, daripada buku ataupun majalah konvensional yang memuat puisi untuk dipopulerkan dengan jangkauan terbatas. Artikel ini bertujuan untuk menguak karakteristik puisi meliputi tema, diksi, dan gaya bahasa dalam kumpulan puisi modern yang telah diunggah pada akun instagram @PuisiLangit serta relevansinya dengan media ajar sastra menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasilnya tema yang paling sering diangkat adalah cinta dan lika-liku kegalauan akan cinta dua insan. Akun instagram tersebut merupakan salah satu wadah penulis milenial mempopulerkan karya sastranya secara digital. Berdasarkan hasil temuan, instagram bisa digunakan sebagai media ajar dalam pengajaran sastra di perguruan tinggi misalnya dalam mata kuliah terkait penulisan kreatif sastra.

Kata Kunci: gaya bahasa puisi, stilistika, instagram @PuisiLangit, media ajar sastra

PENDAHULUAN

Media sosial yang tengah berkembang di masyarakat sebagai dampak perkembangan teknologi nyatanya bisa dimanfaatkan secara positif oleh penggunanya. Salah satu media sosial yang sangat populer adalah instagram. Melalui instagram seseorang bisa berbagi foto atau video tanpa batasan ruang dan waktu. Instagram menjangkau semua kalangan dan semua daerah di seluruh dunia.

Kadaan ini telah mengubah pola pikir masyarakat dari tradisional menjadi modern. Selain merupakan pengaruh perkembangan zaman, era digital ternyata mempermudah dan memanjakan pengguna atau masyarakatnya. Seperti kemunculan instagram yang bisa dikatakan pengganti penerbitan konvensional. Instagram bisa dinilai sebagai wadah seseorang untuk menerbitkan karya-

karyanya, baik berupa foto, video, atau tulisan sekalipun. Meskipun media sosial dapat menjangkau semua kalangan, nyatanya instagram paling banyak digunakan oleh kaum muda. Banyak akun-akun yang memanfaatkan instagram sebagai wadah mempopulerkan sesuatu, baik benda, jasa, ataupun diri pribadi.

Seiring dengan perkembangan zaman tersebut, dunia sastra bisa masuk melalui instagram supaya menjangkau lebih dekat penggunanya. Instagram dijadikan wadah untuk berkesenian dengan menggunakan medium bahasa. Pada akun instagram @puisilangit contohnya, akun tersebut merupakan akun yang memuat puisi-puisi berkualitas yang bisa dinikmati semua orang. Sistem yang digunakan yakni akun @puisilangit menerima kiriman tulisan puisi dari penulis, jika memenuhi syarat dan berkualitas maka akun @puisilangit akan mengunggah puisi tersebut. Akun instagram ini memiliki ribuan pengikut sehingga sangat mudah memunculkan penulis-penulis baru untuk berpartisipasi aktif menulis dan mengirimkan karyanya.

Dibalik itu ternyata penulis muda sangat tertarik untuk bisa mengirimkan puisi hingga puisinya diunggah akun @puisilangit. Penulis muda yang masih tergolong usia remaja berlomba-lomba menuliskan puisi sesuai dengan pengalaman yang telah dialaminya. Melihat latar belakang penulis yang masih remaja, hal itu membuat satu ciri khas tertentu atau karakteristik yang menonjol dari kumpulan puisi yang diunggah akun @puisilangit.

Dihubungkan dengan sistem pendidikan di Perguruan Tinggi yang mendorong mahasiswa untuk menguasai enam aspek kognitif mulai dari menemukan hingga mencipta, dosen atau tenaga pengajar diminta memberikan stimulus yang beragam agar tidak menjemukan. Melihat fenomena instagram yang digandrungi kaum muda, dosen bisa menjadikan instagram sebagai media ajar sastra. Tentu mahasiswa akan senang dan berlomba-lomba untuk mencipta karya sastra secara mudah dan murah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis konten. Data berupa kata, frasa, klausa, kalimat setiap larik dan bait dalam puisi. Sumber data penelitian ini adalah lima puisi yang

diunggah akun media sosial instagram @puisilangit. Pemilihan lima puisi sebagai bahan kajian berdasarkan pada unggahan puisi terbaru. Puisi yang diambil hanya lima buah puisi dari total keseluruhan 237 unggahan akun @puisilangit dirasa cukup mewakili karakteristik tema dan gaya bahasa puisi-puisi yang diunggah akun tersebut. Selain itu artikel ini mengandung unsur kebaruan sehingga hanya dipilih puisi-puisi terbaru saja. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang mengungkapkan aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa dijadikan sebagai media penghubung maksud yang ingin disampaikan oleh penulis puisi. Setiap penulis puisi memiliki ciri khas masing-masing. Waluyo (1987:71) menyatakan bahwa bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetika yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur-unsur tersebut yaitu diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), verifikasi, dan tata wajah puisi.

Penulis puisi biasanya mempertimbangkan kata-kata yang akan dituangkan dalam puisinya. Setiap penulis memiliki ciri khas masing-masing dalam menuangkan idenya. Dalam hal ini diksi sangat berkaitan dengan pengalaman penulis. Barfield (via Pradopo, 2014: 55) mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara sedemikian rupa sehingga menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya disebut diksi puitis.

Dalam data pertama tema yang diangkat adalah cinta, yang mengungkapkan bahwa cinta membutuhkan bukti, tindakan atau perbuatan yang nyata, bukan hanya perkataan yang keluar dari mulut saja. Pengarang mengungkapkan bahwa perkataan dari mulut sifatnya bisa saja berbohong atau menutupi sesuatu. Berbeda dengan tindakan yang akan selalu nyata sesuai dengan apa yang dirasakan. Hal ini terlihat dari kutipan sajak pada larik ke 7 "*Sebab, buktilah yang membenarkan. Dan perkataannlah yang meragukan.*" Cinta yang digambarkan dalam puisi tersebut sangat universal, tidak hanya cinta kepada pasangan atau cinta antara dua insan manusia saja melainkan cinta kasih yang

sangat umum. Bisa cinta orang tua kepada anak atau sebaliknya, cinta yang menghiasi hubungan persahabatan atau pertemanan, bahkan cinta Tuhan kepada umat-Nya.

Tema yang terdapat pada puisi ke dua adalah pengorbanan, lebih rinci lagi yakni pengorbanan seseorang untuk orang lain demi melihat senyum tanda kebahagiaan orang tersebut. Pengorbanan yang cukup besar dilakukan seseorang karena lebih mementingkan kebahagiaan orang lain dari pada kebahagiaannya sendiri. Hal itu bisa dilihat dalam larik ke lima, *“Mereka yang juga menggadaikan kebahagiaan miliknya sebagai harap untuk hanya bisa melihat senyuman darimu. Selalu”*

Puisi ke tiga berjudul “Waktu yang Tepat” mengangkat tema tentang jodoh atau belahan hati. Puisi tersebut menceritakan bahwa penulis sedang menunggu waktu yang tepat untuk bertemu dengan jodohnya, meskipun teman-teman yang lain telah mendapatkannya, namun ia percaya bahwa jodohnya akan tetap datang suatu saat nanti. Sambil menunggu jodoh itu datang, penulis bisa memanfaatkan waktu untuk berkegiatan yang positif. Terlihat dalam larik terakhir yang menyebutkan *“Selamat menunggu. Karena jodoh tidak akan datang terlalu awal. Tidak akan datang terlambat. Tapi, akan datang diwaktu yang tepat.”*

Puisi ke empat bertemakan kerinduan. Puisi ini ditulis dengan kata yang sangat singkat namun maknanya sangat dalam. Penulis ingin menyampaikan perkara rindu yang menggebu bisa menyebabkan kita menjadi lemah. Rindu yang berlebihan justru dapat menyebabkan kegelisahan dan berdampak buruk bagi yang merasakan. Dalam larik ke empat tertulis *“Meskipun yang tewas waktu. Yang kalah tetaplah kamu.”* Maka penulis ingin mengungkapkan bahwa rindu tak perlu dirasakan dengan berlebihan karena gelisah akibat rindu bisa menjadi boomerang.

Puisi terakhir menggambarkan mengenai pemberontakan penulis atas perlakuan yang selama ini diterima. Rasa kecewa yang begitu mendalam sangat terasa saat membaca puisi ini. Maka dapat dikatakan tema yang diangkat soal pengkhianatan dan rasa kecewa. Penulis tak ingin kembali lagi menjalin hubungan dengan seseorang yang sama karena dirinya merasa dikhianati oleh orang yang tidak setia. Kekecewaan dan kepasrahan itu langsung terlihat dalam larik pertama puisi, *“Biar saja, sungguh. Pergi saja, sungguh.”*

Dari kelima puisi tersebut tema besar yang diangkat untuk diturunkan menjadi sebuah tulisan yang indah adalah seputar lika-liku percintaan. Saat mengalami pengalaman jatuh cinta yang begitu besar pasti ada berbagai perasaan dan kejadian yang melingkupinya mulai dari rasa bahagia, pengorbanan, kerinduan, penantian, bahkan hingga pengkhianatan. Berbagai macam rasa tersebut bisa dikatakan sebagai bumbu saat seseorang merasakan cinta sehingga hubungan yang dijalani tidak hambar atau tanpa rasa. Dari berbagai rasa atau pengalaman itu membuat seseorang lebih dewasa dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Gaya bahasa sering disebut dengan kiasan. Altenberd via Pradopo (2014:63) menyatakan bahwa ada berbagai macam kiasan, namun meskipun bermacam-macam, mempunyai suatu sifat yang umum, yaitu bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan menghubungkan dengan sesuatu yang lain. Karakteristik gaya bahasa yang sering digunakan dalam puisi yang diunggah akun instagram @puisilangit ada bermacam-macam, contohnya repetisi. Puisi pertama menggunakan gaya bahasa repetisi dengan mengulang kata *ikhlas*, *benci*, dan *cinta*. Hal ini dimaksudkan bahwa ketiga kata itulah sebenarnya yang menjadi inti atau maksud penyampaian pesan dalam puisi.

Gaya bahasa lain yang ditemukan yakni personifikasi yang membuat benda mati seolah bernyawa seperti manusia. Hal itu terlihat dari puisi ke dua larik ke tiga, "*Setidaknya bantulah takdir untuk menjawab doa-doa mereka*". Kutipan tersebut mengumpamakan takdir seperti Tuhan yang bisa menjawab doa umatnya. Padahal takdir merupakan benda mati yang tidak bisa mengabulkan doa. Pada puisi ke empat larik ke tiga dituliskan, "*Meskipun yang tewas waktu*" juga mengandung gaya bahasa personifikasi. Waktu bukanlah makhluk hidup seperti manusia atau hewan, sedangkan kata *tewas* sering digunakan pada makhluk hidup sebagai sinonim dari kata mati. *Tewas* sendiri memiliki gaya bahasa sarkasme yang memiliki makna lebih buruk daripada kata *mati* atau *meninggal*.

Selain itu ditemukan pula gaya bahasa metafora yang terlihat pada puisi ke dua larik ke lima, "*Mereka yang juga menggadaikan kebahagiaan miliknya.*" Gadai memiliki arti meminjam uang dalam waktu tertentu dengan jaminan barang. Namun dalam kutipan tersebut yang digadaikan adalah

kebahagiaan yang itu bukanlah bentuk barang, sedangkan kebahagiaan tidak bisa pula memberi uang jika ia digadaikan. Maksud dari gaya bahasa metafora ini adalah pengandaian bahwa ada sekumpulan orang yang rela menyerahkan kebahagiaan dirinya sendiri.

Terdapat gaya bahasa hiperbola dalam puisi ke tiga larik ke empat kutipannya berbunyi, *“Kala beberapa temanmu mulai membangun surganya sendiri.”* Hal itu terlihat sangat berlebihan karena surga diciptakan oleh Tuhan, tidak mungkin manusia bisa menciptakan surga, namun surga yang dimaksud adalah kesenangan dan kebahagiaannya masing-masing orang. Surga dalam kutipan ini juga termasuk dalam gaya bahasa metafora karena mengandung maksud lain dari makna sebenarnya.

Hasil pembahasan mengenai karakteristik tema dan gaya bahasa yang ditemukan dalam kumpulan puisi akun instagram @puisilangit menghasilkan satu jalan keluar baru bagi dunia sastra. Supaya dunia sastra tetap eksis dan dekat dengan masyarakat diperlukan cara yang sederhana namun berdampak besar. Dalam mendidik calon pengajar sastra, dosen terlebih dahulu harus memiliki sifat kreatif agar mahasiswa bisa mencontoh ataupun memodel. Dalam kurikulum Perguruan Tinggi khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat beberapa mata kuliah yang capaian pembelajarannya supaya mahasiswa dapat mencipta karya dan mengapresiasi karya sastra. Dosen bisa menggunakan media ajar yang sesuai supaya mahasiswa cepat menyerap dan menghasilkan produk.

Instagram bisa dijadikan dosen sebagai media ajar pada beberapa mata kuliah terkait sastra dan pengajarannya. Misalnya saja dalam mata kuliah Penulisan Kreatif Sastra, mahasiswa diminta menghasilkan produk yang berupa tulisan kreatif seperti, puisi, cerpen, novel, novelet, naskah drama, dll. Produk yang telah dihasilkan tersebut akan menjadi mubazir jika berhenti hanya sampai di situ. Agar produk-produk tersebut berguna dan bisa diapresiasi haruslah dipasarkan atau dipopulerkan. Secara konvensional pemasaran biasanya dilakukan di sebuah percetakan, sehingga produk mahasiswa bisa dicetak diperbanyak dan diterima masyarakat.

Saat ini terdapat cara pemasaran yang lebih praktis dan ekonomis yakni dengan menggunakan media sosial instagram. Dosen bisa meminta mahasiswa untuk menulis dan mempopulerkan karyanya melalui instagram yang tak ada batasan ruang dan waktu serta bisa menjangkau seluruh dunia dengan cara yang mudah namun pemasaran yang lebih luas. Media ajar instagram bisa dijadikan pemantik semangat mahasiswa untuk terus menulis dan mengunggah tulisannya di akun instagram pribadinya atau juga mengirimkan ke akun instagram yang populer. Saat diunggah atau dipopulerkan akun lain itulah mahasiswa patut untuk diapresiasi.

Dari cara ini akan membuat remaja mulai memanfaatkan media sosial dengan sesuatu yang berguna. Tulisan kreatif berupa puisi ini bisa dipopulerkan dan membuat dunia sastra bertahan serta dekat dengan masyarakat. Melalui hal ini pula akan bermunculan penulis-penulis muda yang lebih senang mempopulerkan karyanya melalui percetakan digital daripada percetakan konvensional.

KESIMPULAN

Kumpulan puisi yang diunggah akun instagram @puisilangit memiliki karakteristik dari segi tema tentang lika-liku percintaan. Rasa cinta yang dialami seseorang menyebabkan perasaan lain yang hadir menghiasi cinta itu sendiri, seperti kebahagiaan, pengorbanan, kerinduan, penantian, hingga pengkhianatan. Karakteristik gaya bahasa yang sering digunakan adalah repetisi, metafora, personifikasi, sarkasme, dan hiperbola. Dari hasil tersebut ditemukan relevansi dengan pengajaran sastra di perguruan tinggi, bahwa media sosial instagram bisa digunakan sebagai media ajar penulisan kreatif sastra untuk memantik semangat mahasiswa menulis puisi dan mengunggahnya di akun instagram pribadi maupun akun instagram yang telah populer. Dari banyaknya puisi yang diunggah mahasiswa membuat dunia sastra tetap diminati masyarakat dan melahirkan penulis-penulis baru di era digital.

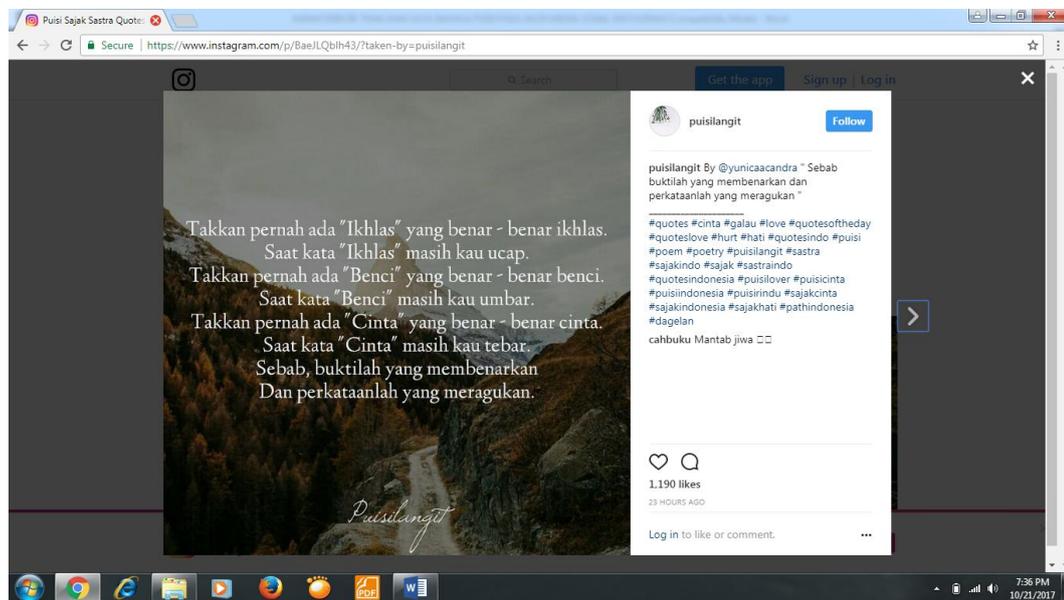
DAFTAR PUSTAKA

Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek PLPTK.

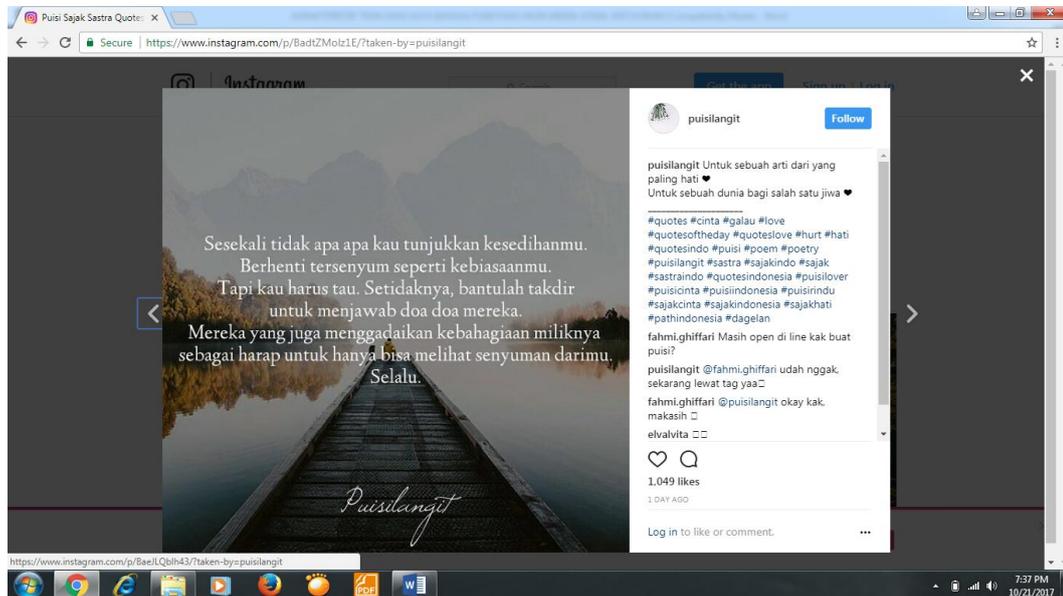
- Keraf, G. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto. A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya: Sebuah Pengantar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, J. Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Surakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

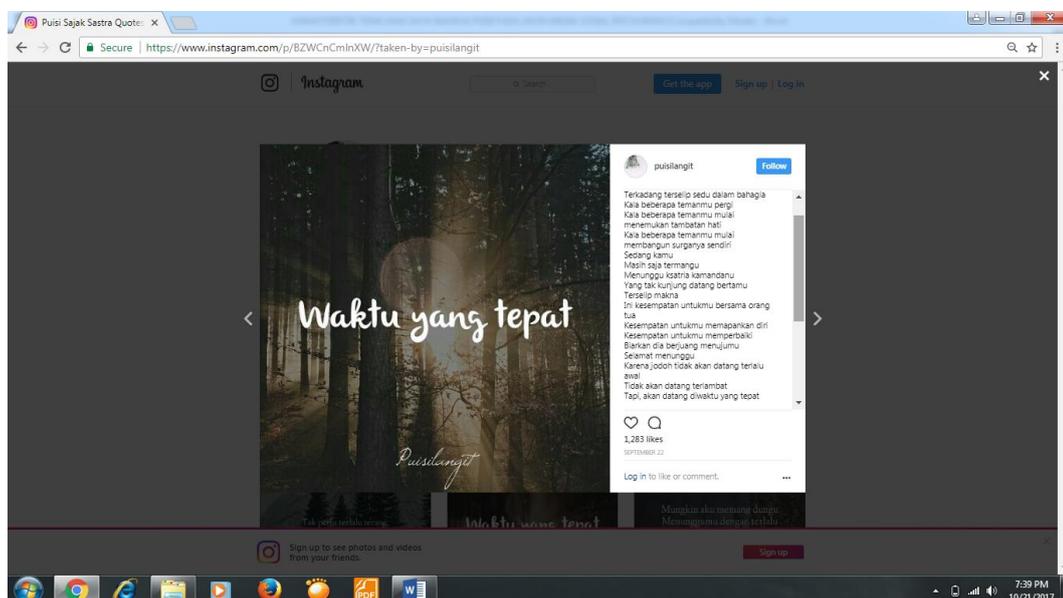
Lampiran 1. Data Puisi ke-1 yang diunggah akun media sosial instagram @puisilangit pada tanggal 20 Oktober 2017



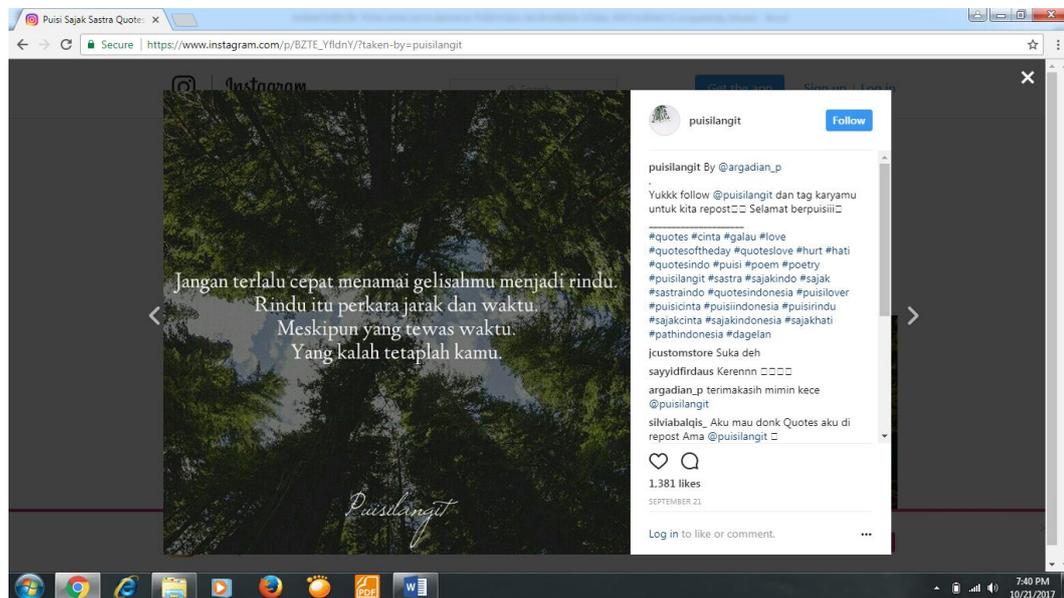
Lampiran 2. Data Puisi ke-2 yang diunggah akun media sosial instagram @puisilangit pada tanggal 20 Oktober 2017



Lampiran 3. Data Puisi ke-3 yang diunggah akun media sosial instagram @puisilangit pada tanggal 22 September 2017



Lampiran 4. Data Puisi ke-4 yang diunggah akun media sosial instagram @puisilangit pada tanggal 21 September 2017



Lampiran 5. Data Puisi ke-5 yang diunggah akun media sosial instagram @puisilangit pada tanggal 10 September 2017

